

## Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam pada Ritual 1 Muharram di Dusun Limbangan Desa Giyono Kecamatan Jumo Kabupaten Temanggung

Dwi Rachmat Setiyono\*<sup>1</sup>, Nurul Mubin<sup>2</sup>, Sofan Rizqi<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup> Universitas Sains Al-Qur'an Wonosobo, Jawa Tengah, Indonesia

**Abstract:** *This research seeks to investigate and analyze how the 1 Muharram ceremony in Limbangan Hamlet, Giyono Village, Jumo District, Temanggung Regency, imparts Islamic educational principles. The 1st of Muharram ritual, which is usually commemorated with various religious activities and local traditions, is considered an important moment to reflect and strengthen Islamic teachings in society. Based on observations and interviews with local residents, this research found that in each series of activities, such as group prayer, reciting shalawat, and the tradition of eating together, Islamic educational values are contained which include morals, brotherhood, sincerity, and social concern. The internalization of these values is not only carried out at the ritual level, as well as in the residents of Limbangan Hamlet's day-to-day lives, where they exhibit traits like being respectful of one another and sticking together. This research finds that the 1 Muharram ritual in Limbangan Hamlet serves multiple purposes. Firstly, it commemorates the Islamic New Year. Secondly, it helps build the Muslim community's identity by teaching the younger generation the values of Islamic education.*

**Keywords:** *1 Muharram Ritual, Brotherhood, Islamic Educational Values, Limbangan Hamlet, Morals, Tradition, Temanggung, Internalization.*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menggali dan menganalisis internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung pada ritual 1 Muharram di Dusun Limbangan, Desa Giyono, Kecamatan Jumo, Kabupaten Temanggung. Ritual 1 Muharram, yang biasa diperingati dengan berbagai kegiatan keagamaan dan macam-macam tradisi, dianggap sebagai momen penting untuk memperkuat ajaran Islam di tengah masyarakat. Berdasarkan observasi dan wawancara dengan warga masyarakat Dusun Limbangan, penelitian ini menemukan bahwa dalam setiap susunan kegiatan, seperti doa bersama di pelataran sendang madu kusumo yang berada di dusun limbangan, pembacaan shalawat di TPQ Hidayatussalam, dan tradisi selamatan atau syukuran, didalamnya terkandung adanya nilai-nilai pendidikan Islam yang meliputi akhlak, ukhuwah, keikhlasan, dan kepedulian sosial. Internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam tersebut tidak hanya dilakukan dalam tataran ritual, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Dusun Limbangan, yang tercermin dalam perilaku saling menghormati, dan menjaga kebersamaan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa ritual 1 Muharram di Dusun Limbangan bukan hanya sebagai sarana untuk memperingati tahun baru Islam, tetapi juga sebagai media untuk menanamkan dan menginternalisasi nilai-nilai pendidikan Islam kepada generasi muda serta memperkuat jati diri komunitas Muslim di daerah tersebut.

**Kata Kunci:** 1 Ritual Muharram, Persaudaraan, Nilai Pendidikan Islam, Dusun Limbangan, Akhlak, Tradisi, Temanggung, Internalisasi.

### 1. PENDAHULUAN

Masyarakat Indonesia mewakili berbagai macam kelompok ras dan etnis, serta berbagai macam tradisi budaya, bahasa, agama, dan filsafat. Keberagamannya merupakan salah satu ciri khasnya. "Bhinneka Tunggal Ika," semboyan negara Indonesia, yang berarti "berbeda-beda tetapi tetap satu." Hal ini membantu menggambarkan bagaimana masyarakat Indonesia tetap bersatu meskipun mereka memiliki banyak keberagaman. Keberagaman seharusnya tidak menimbulkan perpecahan, melainkan dapat menjadi suatu sumber energi untuk pertumbuhan dan perkembangan negara menuju kemajuan dan kesejahteraan.

Keberagaman budaya merupakan salah satu aspek dari sekian banyak keberagaman di Indonesia. Nilai-nilai kearifan lokal merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari budaya hampir setiap daerah, yang terus berkembang dan berubah seiring waktu. Budaya merupakan fondasi identitas suatu komunitas dan penjaga cita-cita lama yang mengagumkan. Oleh karena itu, keragaman budaya suatu komunitas merupakan aset yang harus dilindungi.

Di antara banyaknya budaya yang ada, salah satu budaya di Indonesia adalah ritual 1 Muharram yang dilaksanakan di Dusun Limbangan, Desa Giyono, Kecamatan Jumo, Kabupaten Temanggung. Ritual 1 Muharram merupakan tradisi sakral masyarakat Jawa yang diwariskan secara turun-temurun oleh nenek moyang dan dijunjung tinggi. Ritual ini memiliki makna yang mendalam dalam konteks budaya dan keagamaan masyarakat setempat.

Ritual 1 Muharram adalah penyesuaian tradisi yang berasal dari agama Hindu yang telah diubah sedikit dan disesuaikan dengan ajaran-ajaran agama Islam. Ritual ini dilaksanakan pada tanggal 1 bulan Muharram dalam kalender Jawa. Ritual tersebut berperan penting dalam menjaga, melestarikan, dan menyebarkan nilai-nilai budaya Jawa, termasuk nilai-nilai pendidikan Islam. Setiap anggota masyarakat ikut berkontribusi dalam penyelenggaraan ritual ini, dengan masing-masing memiliki peran dan tanggung jawab, mulai dari pemimpin hingga anggota biasa yang memiliki tugas tertentu sesuai dengan bagiannya. Dengan berpartisipasi dalam acara ini, masyarakat turut melestarikan jati diri budaya Jawa beserta prinsip-prinsip pendidikan Islam yang tertanam di dalamnya.

Sangat penting untuk memahami dan menerapkan prinsip-prinsip pendidikan Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pengembangan prinsip-prinsip pendidikan Islam terjadi ketika individu menghayati prinsip-prinsip yang digariskan dalam teks-teks agama. Hal ini memerlukan pernyataan karakter, perilaku, dan praktik sehari-hari dari perbuatan moral yang positif. Di negara yang sebagian besar penduduknya beragama Islam dan kaya dengan budaya Jawa, prinsip-prinsip pendidikan Islam membantu membentuk orang-orang yang religius, bermoral, dan memiliki sopan santun serta etika yang baik. Prinsip-prinsip tersebut juga bertujuan untuk melestarikan jati diri agama.

Dalam ritual 1 Muharram, sudah barang tentu terkandung nilai-nilai keagamaan, budaya, dan sosial yang tersirat dalam setiap kegiatan. Diharapkan selama kegiatan ini, nilai-nilai tersebut dapat saling melengkapi, tanpa ada kesenjangan di antara keduanya. Dengan demikian, diharapkan ritual ini dapat memberikan kontribusi positif dalam pembentukan individu dan masyarakat yang berkualitas di tengah era globalisasi.

Dalam konteks era globalisasi yang sedang berlangsung saat ini, Budaya asing membanjiri Indonesia, masing-masing dengan daya tariknya yang unik, terutama di kalangan

generasi muda yang tumbuh dengan kemajuan media, teknologi, dan informasi yang pesat di negara ini. Informasi mengenai budaya asing cenderung diterima tanpa proses penyaringan yang memadai. Oleh karena itu, penyaringan (filterasi) terhadap budaya asing ini menjadi hal yang krusial agar pengaruh negatifnya tidak menggeser atau menghilangkan budaya dan tradisi asli Indonesia.

Selain penyaringan, penting pula untuk mempersiapkan sumber daya yang berpengaruh terhadap pelaksanaan ritual 1 Muharram. Sumber daya yang memadai, baik dalam aspek pendidikan formal maupun dukungan infrastruktur, sangat penting bagi keberhasilan ritual dalam membantu peserta menyerap prinsip-prinsip pendidikan Islam. Keterbatasan sumber daya ini dapat menjadi tantangan signifikan dalam upaya menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan Islam secara efektif.

Proses internalisasi nilai-nilai ini sangat memerlukan partisipasi aktif dari generasi muda. Mereka memiliki peran yang strategis dalam melestarikan tradisi serta nilai-nilai budaya, termasuk pula nilai-nilai Islam yang terdapat di dalamnya. Kemampuan generasi muda untuk menerima, memahami, dan melestarikan nilai-nilai pendidikan Islam dalam ritual 1 Muharram akan sangat berpengaruh pada keberlangsungan tradisi tersebut di masa depan.

Pemikiran di atas membuat kita percaya bahwa kemampuan generasi penerus untuk memasukkan prinsip-prinsip pendidikan Islam ke dalam ritual 1 Muharram akan sangat mempengaruhi keberlangsungan ritual tersebut. Mengingat hal ini merupakan hal yang sangat penting, maka peneliti memutuskan untuk memberi nama penelitian ini dengan "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Ritual 1 Muharram di Dusun Limbangan, Desa Giyono, Kecamatan Jumo, Kabupaten Temanggung ”

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka yang menguraikan landasan teori dan kerangka konseptual penelitian akan disajikan pada bagian ini. Penelitian ini akan memanfaatkan sejumlah informasi yang dapat dijadikan sebagai referensi.

Namun demikian ada beberapa referensi yang dapat diambil dari beberapa skripsi :

Dr. Nurul Mubin, M.S.I (2015) - *Ritual Cukur Rambut Gimbal: Studi Makna Ritual bagi Pendidikan Moral Lingkungan dalam Komunitas Muslim Penghayat Kepercayaan Tunggal Sabdo Jati di Kawasan Dataran Tinggi Dieng.*

Dalam karya tersebut, Dr. Nurul Mubin, M. S. I menyampaikan bahwa pendidikan moral lingkungan yang terkandung dalam ritual cukur rambut gimbal, yang sarat dengan ritus, mitos, dan fenomena keagamaan, mencerminkan adanya konsep hierofani. Dalam konteks

ini, rambut gimbal, air, batu, gunung, matahari, bulan, serta berbagai benda lainnya diinterpretasikan sebagai elemen yang memiliki makna dan pesan moral yang mendalam. Hierofani sendiri diartikan sebagai suatu fakta yang hadir sebagai representasi dari kehadiran Sang Ilahi, tertanam dalam jalinan prinsip etika yang kaya dan sifat-sifat kepribadian yang mengagumkan. Oleh karena itu, dalam Ritual Cukur Rambut Gimbal terdapat ajaran dari Sang Ilahi dan pesan moral mengenai cara manusia seharusnya memperlakukan alam semesta dan lingkungan, serta mengenai batasan-batasan yang dibolehkan dan tidak dibolehkan dalam kehidupan bersama jagat raya ini. Buku karya Dr. Nurul Mubin, M. S. I juga berkaitan dengan pembahasan tesis tentang cara seni, tradisi, dan budaya suatu peradaban membentuk lanskap pendidikannya.

*Annisatul Hasanah (2015) -Nilai-Nilai Pendidikan Islam yang Terkandung dalam Prosesi Ruwatan Rambut Gimbal di Dieng Kulon, Banjarnegara.*

Menurut artikel ini, prosesi Ruwatan Rambut Gimbal terdiri dari beberapa bagian, antara lain: memberikan sesaji, menyembelih hewan kurban, berdoa, berpuasa, makan bersama, dan terakhir, pawai. Berikut ini adalah beberapa contoh bagaimana prosesi Ruwatan Rambut Gimbal mencontohkan prinsip-prinsip pendidikan Islam:

- Prinsip-prinsip kebenaran, keimanan, dan ketakwaan yang terkandung dalam wahyu-wahyu Allah kepada Rasul-Nya disebut nilai-nilai ketuhanan.
- Nilai-nilai yang dianut oleh manusia, yaitu nilai-nilai yang muncul dari interaksi sosial dan konsensus antar individu
- Nilai Simbolik yang terdapat dalam ritual ini, yaitu penggunaan pakaian berwarna putih dalam prosesi Ruwatan Rambut Gimbal. Warna putih dalam Islam melambangkan kesucian

Skripsi Annisatul Hasanah memiliki relevansi dengan skripsi ini, karena membahas pemahaman mengenai nilai-nilai pendidikan Islam yang diambil dari suatu ritual serta berlatarkan budaya suatu daerah, dan juga melibatkan metode penelitian lapangan.

*Budi Santoso (2016)-Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Nyadran di Desa Babadan Kecamatan Pagetan Kabupaten Banjarnegara*

Skripsi Budi Santoso dapat disimpulkan bahwa perayaan tradisi nyadran dilaksanakan secara turun-temurun sejak zaman dahulu. Tujuan dari tradisi ini adalah untuk mendoakan arwah leluhur sekaligus sebagai ajang silaturahmi antarwarga.

Di antara banyak prinsip pendidikan Islam yang ditemukan dalam tradisi Nyadran adalah:

- Pendidikan Ketauhidan,
- Pendidikan Ibadah,
- Pendidikan Akhlak,
- Pendidikan Sosial,
- Pendidikan Syukur.

Nilai-nilai pendidikan tersebut dapat dijadikan acuan dalam menghadapi tantangan pendidikan di era global ini, karena memiliki relevansi yang tinggi terhadap dunia pendidikan yang sejalan dengan tujuan pendidikan itu sendiri. Skripsi Budi Santoso memiliki keterkaitan dengan skripsi ini, karena keduanya membahas tentang budaya Indonesia yang masih terjaga kelestariannya. Lebih jauh, tesis Budi Santoso mengupas nilai-nilai yang tertanam dalam budaya masyarakat.

### 3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan contoh penelitian deskriptif, yang bertujuan untuk memberikan gambaran akurat tentang keadaan sebenarnya dari subjek atau bidang tersebut. Desain survei digunakan untuk melakukan penelitian dengan responden yang dipilih tergantung pada jumlah sampel yang diambil.

#### Tempat dan Jadwal Penelitian

- Tempat Penelitian

Penelitian ini bertempat di pelataran Sendang Madu Kusumo dusun Limbangan, desa Giyono, kecamatan Jumo, kabupaten Temanggung.

- Waktu penelitian

Penulis akan melakukan penelitian ini sebelum dan sesudah seminar proposal tesis, di mana mereka akan mendapatkan umpan balik dari pembimbing mereka.

Tabel perancangan kegiatan penelitian di halaman Sendang Madu Kusumo di dusun Limbangan, desa Giyono, kecamatan Jumo, kabupaten Temanggung.

**Tabel 1.** Jadwal Penelitian

No	Minggu Penelitian	Kegiatan Penelitian
1.	Minggu 1	Bersiap untuk melakukan penelitian, memperoleh izin yang diperlukan, dan menyiapkan alat penelitian
2.	Minggu II	Wawancara dengan Sesepuh didusun Limbangan yang tau persis filosofi ritual 1 Muharram, Pak Kesra, dan Ketua Pemuda
3.	Minggu III	Observasi kelas Lapangan Penelitian

4.	Minggu IV	Pengelolaan Hasil dan Analisis Data
5.	Minggu V	Proses Penyusunan Laporan

### **Subjek Penelitian**

- Sesepuh ( Bapak Wiyono)  
Dalam penelitian ini Pelataran Sendang Madu Kusumo di Dusun Limbangan, Desa Giyono, Kecamatan Jumo, Kabupaten Temanggung akan menjadi sumber informasi bagi peneliti dalam melakukan penelitian.
- Pak Kesra ( Bapak Komari)  
Penulis juga akan mencari informasi lain yang bisa di dapatkan dari Bapak Kesra (Komari) yang berada di Dusun Limbangan Giyono, Kecamatan Jumo, Kabupaten Temanggung.
- Ketua Pemuda ( Bapak Ragil Warsito)  
Bapak Ragil sebagaimana yang menjadi objek penelitian terkait judul proposal yang saya angkat tentang internalisasi nilai-nilai pendidikan islam dalam ritual 1 muharram di Dusun Limbangan Desa Giyono Kecamatan Jumo Kabupaten Temanggung.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang akurat tentang prestasi akademik mahasiswa program studi pendidikan sendratasik maka digunakan beberapa teknik pengumpulan data yang dianggap sesuai atau relevan dengan tujuan penelitian. Adapun teknik yang digunakan adalah:

- Observasi  
Salah satu cara untuk menyelidiki suatu objek adalah dengan observasi langsung atau tidak langsung. Tujuannya adalah untuk memperoleh data yang tepat dan gambaran yang jelas tentang pokok bahasan penelitian, yang keduanya mungkin sulit dilakukan dengan menggunakan pendekatan lain.
- Dokumentasi  
Sebagai pendekatan pengumpulan data, dokumentasi melibatkan pencarian sumber informasi yang relevan dan pengumpulan dokumen yang relevan (seperti foto, video, dan media lain) yang berkaitan dengan hal yang diteliti. Dengan menggunakan pendekatan dokumentasi, yang memerlukan pencarian informasi tentang objek atau variabel dalam bentuk tertulis, data dapat dikumpulkan di lapangan untuk dijadikan bukti nyata. Foto, daftar IPK, keputusan manajemen organisasi mahasiswa, dan materi pelengkap lainnya akan dikumpulkan setelahnya.

- Wawancara

Wawancara adalah jenis penyelidikan verbal dalam penelitian di mana dua orang atau lebih bertemu langsung dan mendengarkan satu sama lain berbicara. Tujuan dari wawancara adalah untuk mendapatkan informasi verbal guna menggali lebih dalam penelitian.

### **Teknik Analisis Data**

Peninjauan, penggabungan, sistematisasi, interpretasi, dan konfirmasi data merupakan serangkaian operasi yang dilakukan analisis data untuk memberikan nilai sosial, akademis, dan ilmiah pada suatu fenomena. Analisis pemrosesan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Reduksi Data

Dengan kata lain, untuk memberi ruang bagi penelitian lebih lanjut dan untuk memberikan gambaran yang jelas, data tersebut terlebih dahulu dipersempit menjadi detail yang paling penting sebelum dibuang.

- Penyajian Data

Fase berikutnya, setelah reduksi data, adalah menyajikan data menggunakan teks naratif, deskripsi singkat, dan grafik. Peneliti akan merasa jauh lebih mudah memahami apa yang terjadi dan merencanakan pekerjaan untuk tahap berikutnya dengan bantuan penyajian data.

- Penarikan Kesimpulan

Bahkan dengan bukti signifikan yang ditetapkan dalam pengumpulan data, penilaian awal dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara. Kesimpulan akan membahas rumusan masalah jika didasarkan pada bukti yang valid dan konsisten; Meskipun demikian, masalah dalam penelitian kualitatif pasti akan muncul saat melakukan kerja lapangan.

## **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Dusun Limbangan, Desa Giyono, Kecamatan Jumo, Kabupaten Temanggung, merupakan rumah bagi Tradisi Ritual 1 Muharram yang telah didokumentasikan secara cermat melalui observasi lapangan, wawancara, dan lembar observasi. Dalam rangka merayakan datangnya tahun baru Islam, Ritual 1 Muharram pada hakikatnya merupakan kumpul-kumpul masyarakat, yang dalam istilah Jawa disebut sebagai Suro. Masyarakat Jawa merayakan tahun baru mereka pada malam tanggal 1 Muharram, yang juga dikenal sebagai Syura, sehingga tanggal 1 Muharram menjadi penting bagi mereka. Punakawan, tirakatan, kenduri (selamatan),

istighosah, doa, dan pertunjukan tari Anoman merupakan bagian dari rangkaian upacara ini. Prosesinya tidak hanya menonjol secara visual, tetapi prinsip-prinsip yang diwakilinya juga patut diperhatikan.

Sebuah adat yang telah diwariskan turun-temurun, Tradisi Ritual 1 Muharram paling sering disebut sebagai "Merdi Dusun" oleh penduduk Dusun Limbangan. Upacara ini merupakan adat yang dilakukan setiap tahun sekitar bulan suci Islam Muharram atau bulan Syura menurut kalender Jawa.

Ritual 1 Muharram dimulai dengan kedatangan seorang wali, yang bernama Raden Lintang Trenggono Kusumo. Beliau datang membawa ajaran agama Islam di tengah masyarakat yang mayoritas masih menganut aliran kepercayaan Jawa. Pada masa itu, masyarakat masih melaksanakan berbagai kegiatan ritual Jawa, seperti membakar kemenyan, menyiapkan sesaji, dan aktivitas lainnya. Selain kepercayaan Jawa, masyarakat juga mengadopsi akidah Islam yang pada saat itu dikenal dengan sebutan Islam Jawa.

Kedatangan Raden Lintang Trenggono Kusumo bertujuan untuk menyebarkan agama Islam dengan cara beribadah yang tepat. Beliau melaksanakan ritual semedi di Gunung Besar, di mana sebelum memulai semedi, beliau terlebih dahulu melakukan bersuci (mandi suci) di Sendang Madu Kusumo. Sendang ini hingga saat ini masih digunakan oleh masyarakat Desa Limbangan. Di Sendang Madu Kusumo inilah masyarakat melaksanakan upacara sadran.

Seiring berjalannya waktu, kegiatan yang bernuansa murni Jawa mulai dikemas dan berkembang menjadi budaya yang bercorak Islam. Masyarakat juga meyakini bahwa dengan diadakannya ritual ini, selain sebagai penghormatan terhadap perjalanan dan perjuangan Raden Lintang Trenggono Kusumo, juga berfungsi sebagai sarana untuk meningkatkan kebersamaan masyarakat dalam berukhuwah Islamiyah.

Proses acara ritual 1 Muharram yang dilaksanakan oleh masyarakat Desa Limbangan terdiri dari beberapa tahapan berikut ini : 1) Mujahadah, 2) Tahlilan, 3) Pembacaan Asmaul Husna, 4) Upacara Sadran, 5) Kirab Budaya, 6) Doa Bersama, 7) Penampilan Tari Tradisional.

Norma dan prinsip sosial dapat kita temukan dalam setiap praktik budaya. Hal ini juga relevan dengan Prosesi Ritual 1 Muharram Dusun Limbangan yang dilaksanakan setiap tahun. Nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam ritual ini dapat dijadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Berikut ini adalah beberapa prinsip pendidikan Islam yang terkandung dalam ritual 1 Muharram: a) Nilai sosial, b) Tauhid, c) Ibadah, d) Moral, e) Etika hidup, f) Religius, dan g) Moral.



## **Pembahasan**

Seluruh warga Dusun Limbangan datang untuk menyaksikan upacara 1 Muharram. Sumbangan atau dana dari masyarakat dapat digunakan untuk membiayai upacara yang jumlahnya telah ditetapkan. Berikut ini adalah informasi yang diperoleh dari pengamatan penulis sendiri mengenai pelaksanaan upacara 1 Muharram: 1) Pra-Acara Upacara 1 Muharram. Berikut ini adalah proses pelaksanaannya: a) Lima puluh hari sebelum upacara 1 Muharram dilaksanakan, seluruh warga yang akan melaksanakan Merdi Dusun berkumpul untuk rapat membahas logistik. b) Pemasangan tarub, dekorasi, dan pengkondisian tempat upacara di Sendang Madu Kusumo Dusun Limbangan merupakan bagian dari persiapan pelaksanaan upacara. c) Rumah sesaji disiapkan tiga hari sebelum upacara 1 Muharram dilaksanakan. Bahan-bahan yang digunakan harus baru dan belum pernah dipakai sebelumnya. d) Peletakan sesaji di dalam rumah sesaji. Setelah itu, dimasukkan ke dalam sesaji yang telah dipersiapkan, yaitu ingkung, bucu, santan, kembang merah, bunga putih, kopi pahit, air, pisang raja, belimbing, jajanan pasar, kemenyan, dan dupa. e) Selanjutnya, disiapkan tujuh jenis buah-buahan, lalu dibakar, f) Begadang sampai pagi. 2) Acara ritual 1 Muharram. Adapun proses pelaksanaannya sebagai berikut : a) Pembukaan, b)Proses Inti. 3) Pasca Acara Ritual 1 Muharram. Adapun proses pelaksanaannya sebagai berikut : a) Tarian Anoman dan Punakawan, b) Tarian Kuda Kepang Turonggo Budoyo, c) Warok Suro Menggolo.

Nilai pendidikan dapat dilihat dari tingginya minat masyarakat, khususnya generasi muda, untuk menyaksikan acara Ritual 1 Muharram di Dusun Limbangan. Acara tersebut tidak hanya memberikan pelajaran kepada masyarakat tentang cinta lingkungan dan budaya, tetapi juga menumbuhkan rasa memiliki terhadap warisan budayanya. Dengan mengembangkan kecintaan terhadap lingkungan, budaya, dan tempat tinggal, masyarakat diharapkan akan semakin menghargai dan mencintai budaya yang dimiliki, yakni Ritual 1 Muharram di Dusun Limbangan.

Upacara 1 Muharram ini erat kaitannya dengan masalah keagamaan, khususnya agama Islam yang dianut sebagian besar penduduk Dusun Limbangan, dan juga berkaitan dengan tujuan pewarisan budaya.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan tahap-tahap pengumpulan data di lapangan, pengolahan data serta analisis data, peneliti menyimpulkan berdasarkan skripsi yang berjudul Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam Pada Ritual 1 Muharram Di

Dusun Limbangan, Desa Giyono, Kecamatan Jumo, Kabupaten Temanggung, sebagai berikut:

1) Proses ritual 1 Muharram di Dusun Limbangan, Desa Giyono, Kecamatan Jumo, Kabupaten Temanggung, terbagi menjadi 3 proses. Pertama Pra Acara Ritual 1 Muharram meliputi, rapat musyawarah, persiapan pelaksanaan acara, pembuatan rumah sesaji dan memasukan sesaji ke dalamnya, membakar kemenyan dan dupa serta begadang (lek-lekan). Kedua, Acara Ritual 1 Muharram meliputi, pembukaan dan proses inti. Ketiga, pasca acara ritual 1 muharram meliputi: Tari anoman, tari punakawan, tari kuda kepang, dan tari warok suro menggolo, 2) Nilai-nilai islam yang terkandung pada ritual 1 muharram di dusun limbangan, desa giyono, kecamatan jumo, kabupaten Temanggung meliputi nilai-nilai sosial, nilai-nilai ketauhidan, nilai-nilai ibadah, nilai-nilai pendidikan akhlak, nilai-nilai pendidikan etika hidup, nilai-nilai religi, dan nilai-nilai moral. Nilai-nilai tersebut memberikan pelajaran bagi masyarakat mengenai cinta lingkungan atau budaya dan menumbuhkan perasaan bangga dalam memiliki budayanya tersebut, 3) Proses pelaksanaan internalisasi nilai-nilai pendidikan islam dalam ritual 1 muharram di dusun limbangan, desa giyono, kecamatan jumo, kabupaten Temanggung, melalui berbagai kegiatan atau rangkaian acara. Mulai dari pembacaan doa sebelum melaksanakan rangkaian kegiatan ritual 1 muharram, pembacaan syahadat, pelaksanaan tahlil, mujahadah dan pembacaan asmaul husna. Selain itu juga melalui kegiatan kirab budaya dan penampilan berbagai tari tradisional yang mengandung nilai-nilai islam di dalamnya.

## **Saran**

1) Bagi tokoh agama, a) Diharapkan semua tokoh agama selalu istiqomah dalam mengajarkan nilai-nilai Islam dan memberikan contoh teladan yang baik bagi masyarakat khususnya masyarakat Dusun Limbangan, b) Diharapkan semua tokoh agama dapat mengawasi dan membimbing masyarakat khususnya remaja agar menjadi orang yang ilmunya bermanfaat baik di dunia maupun di akhirat. 2) Bagi Tokoh sesepuh, a) Diharapkan tokoh sesepuh selalu mengajak remaja atau pemuda dalam melestarikan budaya yang ada di Dusun Limbangan, khususnya Ritual 1 Muharram, b) Diharapkan tokoh sesepuh mampu memberikan penjelasan atau pemahaman dalam Ritual 1 Muharram terhadap generasi muda agar mereka mempunyai pemahaman terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam ritual tersebut. 3) Bagi Masyarakat, a) Kepada masyarakat umum diharapkan agar dapat memberikan dukungan serta menghargai kebudayaan sebagai salah satu aset warisan budaya nenek moyang bangsa Indonesia. Karena bagaimanapun juga bentuk Identitas dan salah satu kekayaan budaya bangsa Indonesia yang patut untuk dilestarikan, b) Kepada generasi muda diharapkan untuk bisa lebih mengenal bagaimana Ritual 1 Muharram dari prosesi awal sampai akhir sehingga mampu

mengerti makna dari setiap prosesi yang dilakukannya sehingga dapat melestarikan kebudayaan Indonesia.

## DAFTAR REFERENSI

- Abdul, W. (2022). Internalisasi nilai-nilai pendidikan agama di sekolah: Perspektif manajemen pendidikan Islam. *Journal of Educational Management Research*, 1(2).
- Abdullah, Y. (2007). *Studi akhlak dalam perspektif Al-Qur'an* (Cet. 1). Jakarta: Amzah.
- Al Munawar, S. A. H. (2005). *Aktualisasi nilai-nilai Qur'an dalam sistem pendidikan Islam*. Jakarta: PT Ciputat Press.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. Sukabumi: CV. Jejak.
- Aprianti, M., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2022). Kebudayaan Indonesia di era globalisasi terhadap identitas nasional Indonesia. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1).
- Azima, N. S., Furnamasari, Y. F., & Dewi, D. A. (2021). Pengaruh masuknya budaya asing terhadap nasionalisme bangsa Indonesia di era globalisasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3).
- Aziz, A. (2009). *Filsafat pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras.
- Aziz, A. *Pelajaran tauhid untuk tingkat lanjutan*. Jakarta: Darul Hag.
- Chafidh, M. A., & Ansori, A. M. (2006). *Tradisi Islam panduan prosesi kelahiran, perkawinan, kematian* (Cet. 1). Surabaya: Khalista.
- Dewantara, J. A., & Nurgiansah, T. H. (2021). Building tolerance attitudes of PPKN students through multicultural education courses. *Jurnal Etika Demokrasi*, 6(1).
- Fernandes, G. R. I. M. L., & Septianzah, K. (2023). Edukasi penggunaan printer server pada ritual Pondok Rajeg Residence. Vol. 2(2).
- Hadits Riwayat Ibnu Majah. *Kitab Sunan Ibnu Majah*.
- Hassanah, A. (2015). *Nilai-nilai pendidikan Islam dalam prosesi ruwatan rambut gimbal di Dieng Kulon Banjarnegara*. Skripsi Sarjana, FITK UNSIQ, Wonosobo.
- Husamah, A. (2015). *Kampus psikologi super lengkap*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Komari, T. A. (2024). Wawancara oleh penulis di Limbangan, Dusun Limbangan, Desa Giyono, Kec. Jumo, Kab. Temanggung, 27 November.
- Maisyannah, & Inayati, L. (2018). Internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam pada tradisi Meron. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 13(2).
- Moeleong, L. J. (2004). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Mubin, N. (2015). Ritual cukur rambut gimbal: Studi makna ritual bagi pendidikan moral lingkungan dalam komunitas Muslim penghayat kepercayaan Tunggul Sabdo Jati di kawasan dataran tinggi Dieng. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Muchtar, M. I., & Asniati. (2020). Nilai-nilai pendidikan Islam dalam budaya pernikahan masyarakat Kajang Bulukumba. *Jurnal Educandum*, 6(1).
- Muhaimin. (1996). Strategi belajar mengajar. Surabaya: Citra Media.
- Muhaimin. (2012). Pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam di sekolah, madrasah, dan perguruan tinggi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Munir, M. (2021). Ragam budaya Indonesia sebagai strategi dalam membangun literasi dan SDM masyarakat. *Kebijakan PAI dan Multikulturalisme*, 1(2).
- Musa, M. Y. (2002). Islam: Suatu kajian komprehensif. Jakarta: Rajawali Press.
- Nafs, M. M. (2007). Ilmu pendidikan Islam (Cet. 1). Yogyakarta: Kalimedia.
- Nurdiani, P. (2013). Bulan Sura dalam perspektif Islam. *IBDA` : Jurnal Kajian Islam dan Budaya*, 11(1).
- Observasi penulis pada ritual 1 Muharram Dusun Limbangan, Desa Giyono, Kecamatan Jumo, Kabupaten Temanggung, pada tanggal 19 Juli 2024.
- Ragil Sukayat. (2024). Wawancara oleh penulis di Limbangan, Dusun Limbangan, Desa Giyono, Kec. Jumo, Kab. Temanggung, 28 November.
- Ramayulis. (2015). Ilmu pendidikan Islam. Jakarta: Kalam Mulia.
- Ridho, M., et al. (2024). Makna tradisi perayaan 1 Muharam dalam bentuk pengaplikasian moderasi beragama di Desa Baturaja Kecamatan Way Lima Kabupaten. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(9).
- Roeckelein, J. E. (2013). Kamus psikologi teori, hukum dan konsep (1st ed.). Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Salim, M. H., & Kurniawan. Syamsul studi ilmu pendidikan Islam (Cet. 1). Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Santoso, B. (2016). Nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi Nyadran di Desa Babadan Kecamatan Pagetan Kabupaten Banjarnegara. Skripsi Sarjana: FITK UNSIQ, Wonosobo.
- Sari, R. (2024). Peran kesenian tradisional dalam meningkatkan identitas budaya masyarakat di era globalisasi. *Jurnal of Cilpa*, 1(1).
- Sukayat, R. (2024). Wawancara oleh penulis di Limbangan, Dusun Limbangan, Desa Giyono, Kec. Jumo, Kab. Temanggung, 28 November.
- Sumitri, N. W. (2016). Tradisi lisan Vera: Jendela bahasa, sastra, dan budaya etnik Rongga (Cet. 1). Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

- Tanzeh, A. (2009). Pengantar metode penelitian. Yogyakarta: Sukses Offset.
- Tim Penyusun Kamus. (1989). Kamus besar bahasa Indonesia. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Wiyono, T. (2024). Wawancara oleh penulis di Limbangan, Dusun Limbangan, Desa Giyono, Kec. Jumo, Kab. Temanggung, 26 November.
- Yani, N. F. (2021). Tradisi membuat cipi' dan sapu lidi menyambut bulan Muharram bagi masyarakat suku Mandar di Kecamatan Campalagian, Desa Lematto, Sulbar (Tinjauan semiotik). DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra, 1(2).
- Zulfikar. (2014). Manajemen riset dengan pendekatan komputasi statistika. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Zulkarnain. (2008). Transformasi nilai-nilai pendidikan Islam manajemen berorientasi link and match (Cet. 1). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zusnani, I. (2012). Manajemen pendidikan berbasis karakter bangsa (Cet. 1). Jakarta: Tugu Publisher.